

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian .

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini digunakan untuk mengetahui suatu fenomena sosial tertentu. Bukan hanya itu saja, dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka akan mendapatkan pemahaman yang mendalam dari seorang individu, kelompok, maupun situasi. Sehingga peneliti menganggap bahwa pendekatan kualitatif dianggap cocok untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memahami mengenai fenomena sosial yang ada di masyarakat mengenai gay remaja di Kota Bandung.

Metode penelitian kualitatif seringkali disebut juga dengan metode penelitian naturalistik, yang mana penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dan dapat pula disebut sebagai metode etnografi. Pada penelitian kualitatif ini dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak adanya manipulasi oleh peneliti, dan kehadiran dari seorang peneliti ini tidak begitu mempengaruhi dinamika yang ada pada objek tersebut.

Menurut Sugiono (dalam Iii, 2013, hlm. 33) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk dapat mendeskripsikan dan juga menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan juga seseorang secara individu maupun kelompok. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau suatu fenomena yang ada di lapangan secara apa adanya dari apa yang telah diteliti oleh peneliti.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti bertujuan untuk dapat memahami fenomena sosial yang ada di masyarakat dalam hal ini yakni fenomena *gay* remaja yang ada di Kota Bandung. Dilihat dari tujuan penelitian ini maka dibutuhkan pendekatan kualitatif agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang akurat dan menadalam. Selain itu, fenomena keberadaan para kaum *gay* remaja yang ada di Kota Bandung.

3.2 Lokasi dan Subyek Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Tempat Penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah bertempat di daerah Kota Bandung, tepatnya di sekitar Dago, Braga, dan Sulanjana, dan tempat-tempat nongkrong para remaja saat ini. Di daerah Dago ini biasanya para kaum *gay* remaja ini berkumpul di sebuah mall ternama, dimana mereka akan berkumpul di tempat makan yang ada dipojokan mall tersebut. Ada juga kaum *gay* remaja yang berkumpul di daerah Braga, namun di tempat ini tidak begitu banyak karena mereka hanya menjadikan tempat tersebut sebagai sarana kegiatan hobby yang mereka sukai. Sedangkan di jalan Sulanjana para kaum *gay* ini melakukan kegiatan malam seperti *clubbing*. Karena peneliti sering melewati tempat-tempat tersebut sehingga menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di daerah tersebut.

3.2.2 Subyek Penelitian.

Untuk menentukan sampel yang digunakan penelili terhadap teknik sampling yaitu Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian. Purposive smpling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian. Ini sama halnya dengan pendapat Bungin

(2012, hlm. 107) “Prosedur purposive sebagai suatu strategi untuk menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif yaitu, menentukan kelompok peserta yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah remaja gay, teman sebaya dari remaja gay tersebut, serta orang tua. Dalam proses penentuan sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi, sehingga pihak-pihak yang telah disebutkan diatas sebagai informan pokok merupakan pihak yang paling memiliki informasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Informan pokok dan informan pangkal yang telah dipilih tersebut ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, setelah itu baru peneliti menggunakan teknik Snowball Sampling. Menurut Sugiono (2010, hl. 54) yakni

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan beberapa informan yang terdiri dari 12 orang yaitu 5 orang informan kunci, 7 orang informan pendukung sebagai berikut :

1. 5 orang remaja gay
2. 4 orang teman sebaya
3. 3 orang orang tua remaja gay

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda.

3.3 Teknik Pengumpulan Data.

Rosalina Octaviani Hehahia, 2019

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU GAY REMAJA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yang utama yakni dengan cara observasi partisipatif dan wawancara secara mendalam dengan narasumber. Selain dari kedua itu, teknik pengumpulan data dengan kajian dokumentasi, yang mana kajian dokumentasi ini bertujuan bukan hanya untuk menggali data tetapi bertujuan pula untuk mengungkapkan makna yang terdapat di dalam latar belakang dari sebuah penelitian (Djaelani, 2013, hlm. 84).

Pada teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang di pilih oleh peneliti dalam mengupulkan data dari lapangan yang pada akhirnya akan di analisis untuk menjawab atau mencari solusi pemecahan masalah. Pengumpulan data di peroleh dari informan pokok dan informan pangkal adapun data penelitian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku gay remaja di kota Bandung ini diperleh dari wawancara secara mendalam, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan.

3.3.1 Wawancara Mendalam.

Selain menggunakan teknin pengumpulan data dengan cara observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara yang mendalam kepada pihak-pihak yang terkait yaitu remaja gay. Bungin (2010, hlm. 108) mengatakan :

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal . pada dasarnya yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat dalam buku tulis maupun dengan cara direkam.

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan catatan kecil dan merekam suara dari HandPhone, sehingga dapat mengecek kembali bila ada

sesuatu yang kurang atau tidak tercatat sama sekali oleh peneliti.

3.3.2 Observasi.

Observasi merupakan sebuah pengamatan. Metode observasi ini pada dasarnya dilakukan dengan cara mengamati suatu perilaku, suatu kejadian, atau suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sedang terjadi. Sehingga secara tidak langsung peneliti dapat melihat dan merasakan apa yang dilakukan oleh narasumber.

Menurut Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 85) tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Ia mengemukakan bahwa sesuatu yang diamati itu yakni situasi sosial yang mana hal itu terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitasnya.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar berada dalam keseharian pelaku yang diteliti atau informan, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.

Peneliti pun dalam observasi mengikuti para informan untuk mengetahui kegiatannya sehari-hari dan mengamati setiap gerak-gerik dan bahasa tubuh yang dilakukan oleh para informan, terutama informan gay. Dari mulai saat mereka memulai kegiatan di luar rumah, bertemu dengan teman-temannya, melakukan hobby mereka, hingga mereka kembali lagi ke rumahnya.

3.3.3 Studi Literatur.

Studi Literatur yaitu mempelajari buku-buku yang relevan dan berubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat membantu untuk tercapainya tujuan penelitian yang dilakukan.

Peneliti mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, dan surat kabar yang berkenaan dengan masalah dan

Rosalina Octaviani Hehahia, 2019

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU GAY REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan penelitian. Studi literatur di dalam penelitian ini yakni berbagai sumber buku dan berita yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Peneliti selain terjun langsung ke lapangan untuk mencari data di lapangan, peneliti pun mencari berbagai bentuk informasi untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini melalui sumber buku dan berita. Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti telah mendapatkan beberapa berita di media elektronik mengenai keberadaan pengamen waria di Indonesia sehingga dapat melengkapi berbagai data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

3.3.4 Studi Dokumentasi.

Dokumen adalah suatu catatan berupa tulisan atau gambar yang tersimpan mengenai sesuatu yang telah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan juga data yang tersimpan dalam bentuk bahan yang berbentuk dokumentasi. Data ini dapat berupa surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai pengaruh teman sebaya terhadap gay remaja seperti cara bergaul dan sebagainya. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hasil wawancara tersebut akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto yang tersedia di lokasi penelitian atau peneliti ambil selama penelitian.

3.3.5 Catatan Lapangan.

Untuk mendapatkan data yang utuh dan lengkap peneliti membuat catatan lapangan, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian itu sendiri yang memiliki keterbatasan ingatan sehingga catatan lapangan ini perlu dilakukan dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000, hlm. 209) catatan (*file note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat dan dialami,

dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dan penelitian kualitatif. Peneliti dalam mencari data untuk tujuan penelitian ini selalu menyiapkan catatan kecil sehingga informasi yang akan di dapatkan oleh peneliti dapat segera tercatat.

3.4 Pengujian Keabsahan Data.

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka harus ada pengujian keabsahan data, dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang seharusnya terjadi. Pengujian keabsahan data menurut Sugiyono (2009, hlm. 121) meliputi “perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check”. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Berikut penjelasan lebih lanjut.

3.4.1 Triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan teknik triangulasi, maka data yang akan di analisis akan lebih kredibel dan teruji untuk menuju pada kesimpulan yang sama, Sugiyono (2009, hlm. 273).

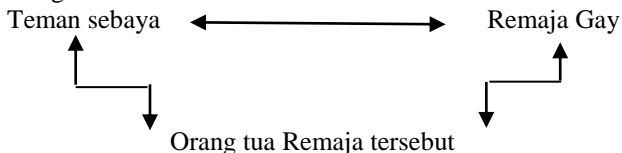
Triangulasi yaitu cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi data di dapatkan dari berbagai sumber, dengan erbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber Data

Rosalina Octaviani Hehahia, 2019

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU GAY REMAJA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

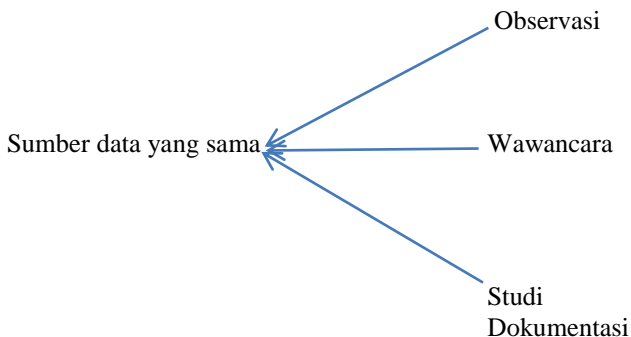
Menurut Sugiyono (2009, hlm. 127) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang terdiri dari remaja gay, teman sebaya dan orang tua.



Seperti dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik sumber data dengan menanyakan hal yang sama pada remaja gay, teman sebaya dan orang tua. Apakah jawaban dari remaja gay tersebut sama dengan jawaban dari teman sebaya dan orang tua.

2. Triangulasi Teknik

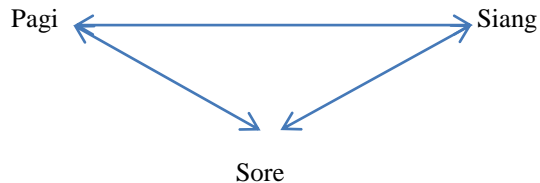
Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yakni menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Tiga teknik ini dikumpulkan agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, Sugiyono (2009, hlm. 83).



Peneliti melakukan pengecekan terhadap sumber data yang sama dan dicocokkan dengan hasil observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi yang peneliti miliki dan lakukan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda dan diwaktu yang berbeda pula, Sugiyono (2012, hlm. 125).



Peneliti juga melakukan cek pada salah satu pertanyaan pada remaja gay disaat pagi, siang, dan sore apakah jawaban dari pertanyaan tersebut sama atau berubah disaat pergantian waktu terhadap pertanyaan itu.

3.4.2 Mengadakan Member Check.

Tujuan dari member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

3.4.3 Pengamatan Terus Menerus.

Pengamatan terus menerus dilakukan untuk mendapatkan validitas data yang mencapai tingkat tertinggi. Peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya.

3.5 Analisis Data.

Rosalina Octaviani Hehahia, 2019

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU GAY REMAJA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam analisis data kualitatif peneliti tidak boleh membiarkan data menumpuk untuk kemudian di analisis. Bila itu terjadi peneliti akan mendapat banyak kesulitan dalam menangani data tersebut, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246).

a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Ketika melakukan reduksi data peneliti memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data (data display) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

c. Conclusion Drawing Verification

Drawing verification yaitu upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Simpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini akan di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini

diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.6 Instrumen Penelitian.

Instrumen yang ada pada penelitian kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus memiliki bekal mengenai teori dan juga wawasan yang luas. Hal ini dapat digunakan pada saat peneliti bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan juga lebih bermakna (Iii, 2013). Dalam penelitian kualitatif dilakukan wawancara mendalam sehingga peneliti harus bisa menggali informasi dari narasumber secara cermat agar mendapatkan informasi yang akurat. Adapun beberapa instrumen alat yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung yaitu : daftar pertanyaan yang telah disediakan, alat perekam seperti telepon genggam, buku catatan untuk menulis hal-hal penting saat dilapangan, serta kamera untuk mendokumentasikan setiap moment-moment penting ketika sedang melakukan wawancara atau sedang berada di lapangan. Instrumen peneliti harus bisa menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya sehingga dapat menyimpulkan dengan tepat.